

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah didaerah penelitian merupakan usahatani padi sawah tadah hujan dengan rata-rata luas lahan yaitu 1,06 ha dengan sistem tanam jajar legowo (6:1). Benih yang digunakan adalah benih unggul Inpari 50 dan benih lokal seperti benih padi pocong dan benih padi Palembang dengan rata-rata penggunaan benih petani sistem tanam jajar legowo 25,58 kg/ha/MT untuk petani konvensional (biasa) sebanyak 25 kg/ha/MT , pupuk kandang petani jajar legowo sebanyak 2.168,1 kg/ha/MT dan petani konvensional (biasa) sebanyak 1.670 kg/ha/MT, pupuk urea petani jajar legowo sebanyak 147,10 Kg/Ha/MT dan petani konvensional (biasa) sebanyak 103,87 kg/ha/MT, pupuk KCL pada petani jajar legowo sebanyak 141,94 kg/ha/MT dan petani konvensional (biasa) sebanyak 149,03 kg/ha/MT, penggunaan pestisida untuk sistem tanam jajar legowo sebesar 1,21 L/Ha/MT dan petani konvensional (biasa) sebanyak 1,86 L/Ha/MT.
2. Keputusan petani dalam mengadopsi sistem tanam jajar legowo dipengaruhi secara nyata atau signifikan oleh keuntungan relatif, kompatibilitas dan observabilitas. Pada variabel kompleksitas dan trialabilitas tidak mempengaruhi petani dalam keputusan petani melakukan adopsi sistem tanam jajar legowo.

5.2 Saran

1. Perlu adanya strategi komprehensif yang berfokus pada penguatan adopsi sistem tanam jajar legowo sekaligus mendukung keberlanjutan usahatani padi secara keseluruhan. Untuk sistem tanam jajar legowo, prioritas utama adalah penguatan program penyuluhan dan pelatihan yang bersifat praktik lapangan. Pemerintah perlu mempermudah akses petani terhadap permodalan terjangkau dan memfasilitasi pengadaan alat tanam sederhana yang dapat mengurangi keterbatasan tenaga kerja.
2. Selain itu, perlu juga memperhatikan usahatani padi sawah yang masih menggunakan sistem tanam biasa. Meskipun belum mengadopsi jajar legowo sepenuhnya, petani tetap membutuhkan dukungan. Pemerintah diharapkan dapat menstabilkan harga gabah di tingkat petani dan menjamin ketersediaan serta aksesibilitas pupuk dan benih unggul. Petani sendiri diharapkan untuk lebih terbuka terhadap inovasi, aktif berpartisipasi dalam setiap program penyuluhan, meningkatkan kerjasama dalam kelompok tani, dan mulai mencatat usahatani mereka secara sederhana untuk evaluasi.